BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Craig N. Locatis and Francis D. Atkinson memberikan penjelasan tentang media sebagai berikut:

> *Media are tools so that we can convey and transfer messages such as audio visual and electronic. Thus, to improve instruction is the media's goals which increase effectiveness and efficiency of learning*.[1]

Arti dari pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

Media adalah alat sehingga kita dapat menyampaikan dan mentransfer pesan seperti audio visual dan elektronik. Dengan demikian, untuk meningkatkan instruksi tujuan media yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Sementara itu Beth Edginton, Martin Montgomery menambahkan penjelasan tentang media sebagai berikut:

> *Media are plurals of medium, so they can be form of television, radio, and newspaper. The media such as news and information entertain a large number of people. The goal of media is expressing ideas and*

[1]Craig N. Locatis and Francis D. Atkinson, *Media and Technology for Education and Training* (Ohio: Bell & Howell Company, 1984), hlm. 11.

conveying messages in order to communicate with people.[2]

Arti dari penjelasan Beth Edginton, Martin Montgomery adalah sebagai berikut:

Media adalah bentuk jamak dari media, sehingga mereka dapat menjadi bentuk televisi, radio, dan surat kabar. Media seperti berita dan informasi menghibur sejumlah besar orang. Tujuan dari media menuangkan gagasan dan pesan menyampaikan untuk berkomunikasi dengan orang-orang.

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.[3]

Selanjutnya dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa

---

[2]Beth Edginton, Martin Montgomery, *The Media* (Britain: W. & G. Baird Ltd, 1996), hlm. 10.

[3]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12

informasi dan pengetahuan dalam Interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.[4]

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar juga dapat pula diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, salah satu ciri media pembel ajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan atau respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana maupun sangat kompleks. Akan tetapi media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.[5]

Dewasa ini, cukup banyak media yang telah dikenal, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, yang mudah dan sudah ada secara natural sampai

---

[4]Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 65

[5]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81

kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* membagi klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran, yaitu:[6]

1) Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi kedalam :
   a) *Media Auditif*, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau \media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara dan lain sebagainya.
   b) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan

[6]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 9

pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) tersebut supaya bisa meyakinkan terjadinya proses informasi.unsur-unsur visual yang di pertimbangkan adalah bentuk,garis,ruang ,tekstur,dan warna.

(1) Kesederhanaan

Secara umum, kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi.

(2) Keterpaduan

Keterpaduan mengcu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual, ketika diamati akan befungsi secara bersama-sama.

(3) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sederhana mugkin, nemun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekana terhadap salahsattu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.

(4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang di pilih sebaiknya menempati ruang penayangan

yangmemberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak semuanya simetris.

(5) Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bbagi siswa,dapat membangkitkan minat dan perhatian

(6) Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsu,sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan kusus.

(7) Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus.

c) Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2) Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi :

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media

ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video dan lain sebagainya.

3) Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi :

a) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide, film strip*, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *slide*, OHP untuk memroyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penggunaan media pembelajaran berbasis Audo-visual.

2. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya.

Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki peran untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.[7]

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui kegiatan karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Penggunaan gambar dan foto serta grafik adalah salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran, adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap

[7]Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 65-66

perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:[8]

a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar,
c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran;

[8]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm.3

d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dan lebih lanjut fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sutikno adalah sebagai berikut :[9]

a. Menarik perhatian siswa
b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran;
c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalis ;
d. Mengatasi keterbatasan ruang;
e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;
g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar;
i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam;
j. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran;

[9]Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm. 67

2. Tinjauan Tentang Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.[10] Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

b. Karakteristik dan Jenis-jenis Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.[11] Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual. Dilihat dari segi keadaannya, media audiovisual dibagi

---

[10]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm. 14 1

[11]Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 11

menjadi dua yaitu audio-visual murni dan audio-visual tidak murni.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

a) Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalm pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Oemar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4-R yaitu : " *The right film in the right place at the right time used in the right*

way".[12] Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, vidio, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat siswa
2. Benar dan autentik
3. *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
4. Sesuai dengan tigkat kematangan siswa
5. Perbendaharaan bahasa yang benar.[13]
6. Video Sesuai dengan tema pembelajaran

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, idukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio

[12]M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.96

[13]M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, hlm. 98

visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

b) Televisi

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak.

2) Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.[14] Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam *plus* suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

a) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. [15]

---

[14]Syeful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 141

[15]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 155

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

c. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

1) Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2) Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
3) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
4) Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.[16]

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Beberapa Kelebihan atau kegunaan media audio-visual pembelajaran yaitu:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
   1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau video
   2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar

[16]M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, hlm. 97-98

3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame line atau high speed photografi
4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,video, film bingkai, foto maupun secara verbal
5) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film,film bingkai, gambar,dll.

c. Pengajaran audio-visual juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :
1) Media audio-visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio-visual cenderung tetap di tempat.
2) Biaya pengadaannya relatif mahal
3) Apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduannya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksudkan peneliti disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakukan dari pengajar (guru). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana. Bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[17]

Lebih lanjut lagi Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar, yaitu:

1) Keterampilan dan kebiasaan,
2) Pengetahuan dan pengarahan,
3) Sikap dan cita-cita.

Ali Muhammad berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya.[18] Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi

---

[17]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm. 22

[18]Ali Muhammad Syaikh Quthb, *Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat dari Neraka*, (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 14

biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Mujadalah:11 sebagai berikut.

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan." (QS.Al-Mujadalah: 11)[19]

Maksud dari ayat ini adalah ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya Setiap hari pun dapat kita melihat pada raut rnuka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu.

Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang yang arif bijaksana bahwa si Fulan ini orang beriman, si fulan ini orang

[19]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), hlm. 544

berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung , walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar.

Dari keterangan ini menunjukkan apabila seseorang hendak mendapatkan derajat yang tinggi hendaknya mereka berilmu dan syaratwajib bagi orang yang berilmu adalah belajar. Belajar bisa dengan banyak cara namun Al-Quran menuntun kita belajar salah satunya dengan membaca seperti firman Allah pada surat Al-'Alaq 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ ابِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ ٱلإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui." (Q.S Al-'Alaq 1-5)[20]

"Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta." (ayat 1). Dalam waktu pertama saja, yaitu "bacalah", telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi SAW disuruh

[20]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011), hlm. 598

membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu di atas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta.

Yaitu "Menciptakan manusia dari segumpal darah." (ayat 2). Yaitu peringkat yang kedua sesudah *nuthfah*, yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan, yang setelah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula setelah melalui 40 hari, menjadi segumpal daging (*Mudhghah*).

Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghapalnya di luar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu kelak pandai membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: "Bacalah, atas qudrat-Ku dan iradat-Ku."

"Bacalah! Dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia." (ayat 3). Setelah di ayat yang pertama beliau disuruh

membaca di atas nama Allah yang menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca di atas nama Tuhan. Sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada Makhluk-Nya.

"Dia yang mengajarkan dengan qalam." (ayat 4). Itulah keistimewaan Tuhan itu lagi. Itulah kemuliaan-Nya yang tertinggi. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan *qalam*. Dengan pena! Di samping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan oleh manusia "Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu." (ayat 5).

Lebih dahulu Allah Ta'ala mengajar manusia mempergunakan *qalam*. Sesudah dia pandai mempergunakan*qalam* itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan *qalam* yang telah ada dalam tangannya. Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh.

Maka di dalam susunan kelima ayat ini, sebagai ayat mula-mula turun kita menampak dengan kata-kata singkat Tuhan telah menerangkan asal-usul kejadian seluruh manusia yang semuanya sama, yaitu daripada segumpal darah, yang berasal dari segumpal mani.

Segumpal mani itu berasal dari saringan halus makanan manusia yang diambil dari bumi. Yaitu dari hormon, kalori, vitamin dan berbagai zat yang lain, yang semua diambil dari bumi yang semuanya ada dalam sayuran, buah-buahan makanan pokok dan daging. Kemudian itu manusia bertambah besar dan dewasa. Yang terpenting alat untuk menghubungkan dirinya dengan manusia sekitarnya ialah kesanggupan berkata-kata dengan lidah, sebagai sambungan dari apa yang terasa di dalam hatinya. Kemudian bertambah juga kecerdasannya, maka diberikan pulalah kepandaian menulis.

Di dalam ayat yang mula turun ini telah jelas penilaian yang tertinggi kepada kepandaian membaca dan menulis. Berkata Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya: “Tidak didapat kata-kata yang lebih mendalam dan alasan yang lebih sempurna daripada ayat ini di dalam menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam segala cabang dan bahagianya. Dengan itu mula dibuka segala wahyu yang akan turun di belakang.”

Kalau kaum Muslimin tidak mendapat petunjuk ayat ini dan tidak mereka perhatikan jalan-jalan buat maju, merobek segala selubung pembungkus yang menutup penglihatan mereka selama ini terhadap ilmu pengetahuan, atau merampalkan pintu yang selama ini terkunci sehingga mereka terkurung dalam bilik gelap, sebab dikunci erat-erat oleh pemuka-pemuka mereka sampai mereka meraba-raba dalam kegelapan bodoh, dan kalau ayat pembukaan wahyu ini tidak menggetarkan hati mereka, maka tidaklah mereka akan bangun lagi selama-lamanya.

b. Faktor yang mempengaruhi Proses Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).[21]

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keprofesionalan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri

[21]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm. 39

siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran, yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu tersebut perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Ada faktor lain yang ikut terlibat langsung didalam penentuan hasil belajar, yakni masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan untuk menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.[22]

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan pesrta didik. Didalamnyalah peserta didik hidup dan

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 141-142

berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.[23]

b) Lingkungan Sosial Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan anak didik. Mereka tidak akan terlepas

[23]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 143-144

dari interaksi sosial. Sebagai contoh interaksi di sekolah, baik sesama teman, guru, dan sebagainya.

Pada lingkungan ini, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan sosial budaya bagi anak didik, harus diterapkan sebuah peraturan yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi untuk anak didik. Hal ini dalam mendidik rasa tanggung jawab dan menghormati peraturan. Lalu, yang harus diperhatikan dalam lingkungan sosial budaya ini adalah lingkungan dimana anak didik belajar. Misalkan sekolah diusahakan jauh dari keramaian, seperti pabrik, pasar, arus lalu lintas, bangunan dan sebagainya. Karena ini akan menyebabkan anak didik tidak berkonsentrasi dalam belajar.

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakn unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat

diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Karena guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian kurikulum. Misalkan, jumlah tatap muka, metode, dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan kurikulum. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[24]

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dengan baik tidaknya program yang dirancang. Perbedaan kualitas program pun akan membedakan kualitas pengajaran.

Salah satu program yang dipandang harus di lakukan program bimbingan dan penyuluhan. Karena progam ini me andil besmpunyai arti dalam keberhasilan belajar anak di sekolah. karena tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam belajar. Dengan program bimbingan dan penyuluhan inilah anak didik akan

[24]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 147

bisa memecahkan apa yang menjadi permasalahannya.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas, akan terjadi banyak masalah, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak.

Selain fasilitas, sarana pun tidak boleh diabaikan. Misalkan perpustakaan. Lengkap tidaknya buku di sekolah tersebut akan menentukan hasil belajar anak didik. Karena perpustakaan adalah laboratoriun ilmu yang merupakan sahabat karib anak didik[25].

Selain itu fasilitas yang digunakan guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan. Misalkan LCD dan sebagainya. Karena ini akan memudahkan dalam pembelajaran.

d) Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka, kehadiran guru mutlak

[25]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm. 150

didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru saja akan menjadi masalah.[26] Tetapi, harus diperhatikan juga guru yang seperti apa yang bisa menyukseskan belajar anak. Karena guru haruslah memenuhi syarat-syarat menjadi guru. Dia harus berpengetahuan tinggi, profesional, paham psikologi anak didik, dan sebagainya. Karena guru yang berkualitas, akan menentukan kualitas anak didik.

3) Faktor Kondisi Fisiologis

a) Keadaan Fisik

Pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belahjar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit atau kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tercukupi gizinya; mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b) Komdisi Panca Indra

Tidak kalah penting, kondisi panca indra juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat

[26]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 152

mendengar. Karena sebagian besar anak belajar dengan membaca, mendenggar, dan melakukan observasi dan sebagainya. Jika panca indra terganggu, ini akan mempengaruhi hasil belajar dan proses belajar anak didik.

4) Faktor Psikologis

a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[27] Biasanya, anak yang minat terhadap suatu kegiatan atau hal, dia cenderung akan lebih cepat memahaminya. Misalkan, jika minatnya di Fiqih, dia akan cenderung bernilai tinggi di mata pelajaran tersebut. Maka, tugas seotrang guru harus menjadi fasilitator yang baik dalam hal ini. Karena akan berdampak dalam proses dan hasil belajar siswa.

b) Kecerdasan

Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara IQ dengan hasil belajar anak didik. Dijelaskan dari IQ, sekitas 25% hasil belajar disekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagiman diukur oleh tes intelegensi. Oleh karena itu, anak yang mempunyai tingkat kecerdasan dari 90-

[27]Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. hlm. 157

100, cenderung akan menyelesaikan sekolah dasar tanpa kesukaran.[28]

c) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.[29] Mengingat motivasi adalah motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi , diperlukan dorongan dari luar, agar anak didik mempunyai motivasi belajar. Karena ketika motivasi belajar anak tinggi, akan menentukan hasil yang dcapai.

d) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tujuan utama yang arus dicapai. Yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai anak didik, karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Adapun tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kemampuan kognitif adalah, persepsi, mengingat, dan berfikir. Adapun persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya

---

[28]Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. hlm. 165

[29]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 167

pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui inilah, manusia terus melakukan hubungan dengan lingkungan.

Sedangkan mengingat adalah suatu aktivitas kognitf, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya dari masa lampau atau berasal dari pesan-pesan dari masa lampau. berfikir adalah kelangsungan tanggapan yang dibarengi dengan sikap pasif dari subjek yang berfikir.[30]

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih materi haji.

. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).[31]

Menunaikan ibdah haji adalah sesuatu yang amat di rindukan oleh setiap muslim,bahkan oleh yang telah menunaikannya berkali-kalipun.

Pada uraian berikut dibahas tentang arti, hukum, waktu, dan syarat wajib haji.

---

[30]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 168-170

[31]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. hlm. 51

Secara bahasa, haji berarti pergi menuju tempat yang di agungkan. Sedangkan secara istilah, haji berarti sengaja mengunjungi ka’bah di Mekah untuk melaksanakan ibadah naji dengan syarat-syarat tertentu.

Haji wajib di kerjakan dengan segera, bagi seorang muslim yang cukup syarat dan mampu untuk menunaaikan ibadah haji, tetapi apa bila tidak mampu menunaikan maka ia berdosa. Seperti ayat dibawah ini:

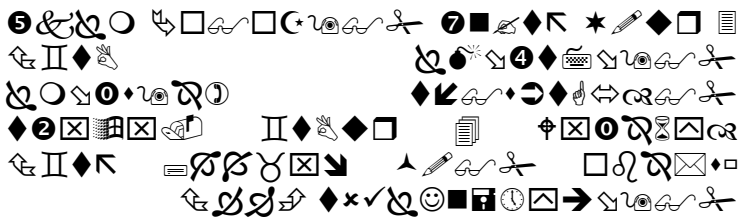

Artinya. ”Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Alloh, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa yang mengingkari (kewajiban haji) maka Allah Maha Kaya dari semesta alam.”(QS. Ali-Imran: 97).

Adapun di mulainya kewajiban haji ada yang menyatakan sejak tahun ke-9 Hijriah ada juga yang mengatakan tahun ke-6 Hijriah.

Kewajiban melaksanakan ibadah haji adalah satu kali seumur hidup bagi oang isalam yang mampu. Bagi anak kecil yang belum balig yang ikut melaksakan haji maka ibadah hajinya sah, tetapi amalnya dalam mengerjakan menjadi amalan sunah.

1. Adapun rukun haji ada 6:
    a. *Ihram*, yaitu: berniat mulai mengerjakan haji.
    b. *Wukuf*,yaitu: hadir di padang arafah. Waktunya muli tergelincir matahari mulai tanggal 9 zulhijah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijah.orang yang mengerjakan haji. Wajib berda padang arafah pada waktu tersebut.
    c. *Tawaf*,yaitu: berkeliling ka'bah sebanyak 7 kali. Tawaf rukun ini dinamakan Tawaf Ifadah.
    d. *Sai*,yaitu: berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak 7 kali.
    e. *Tahalul*, yaitu: mencukur atu menggunting rambut,sedikitnya 3 helai.
    f. Menertipkan rukun, yaitu: antara rukun yang satu dengan rukun lainnya dikerjakan secara berurutan.
2. Wajib haji
    a. *Ihram* dari mikat,artinya dari batas-batas waktu dan tempat.
    b. *Mabit* bermalam di Muzdalifah, waktunya setelah tengah malam pada tanggal 10 Zulhijah.

c. *Melontar* jumrotul Aqobah pada tanggal 10 Zulhijah, dan melontar tiga jumroh(Ula, Wusta, Aqobah) pada hari tasyrik .

d. *Mabit* bermalam di Mina,selam 2 atau 3 malam pada hari Tasyrik.

e. *Tawaf* wadak artinya tawaf perpisahan sewaktu akan meninggalkan kota Mekah.

f. Menjauhkan diri dari yang diharamkan / dilarang karena ihram.

3. Sunah haji

a. Mandi ketika hendak ihram.

b. Membaca talbiyah .

c. Tawaf qudum buat pelaku haji ifrad atau qiran.

a. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madraasah Tsanawiyah dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., melipu ti materi tentang: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan serta makanan dan minuman.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dipandang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang berjudul: "*Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Mts Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang"* oleh Eva Syarifah Nurhayati (150202340) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009.

   Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa dengan

cara random sampling/secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VII MTs. Soebono Mantofani tahun ajaran 2007-2008 yang berjumlah 135 siswa untuk memudahkan penelitian maka penulis bulatkan menjadi 60 siswa (sebagai sampel penelitian).[32]

2. Penelitian yang berjudul: "*Efektifitas Metode Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus"* oleh Edi Junaedi Abdillah (106011000083) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, uji materi pelajaran berbentuk pilihan ganda serta observasi.[33]

---

[32]Eva Syarifah Nurhayati (150202340), *"Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Mts Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang", Skripsi*, (Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009)

[33]Edi Junaedi Abdillah (106011000083), "*Efektifitas Metode Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus", Skripsi*,

3. Penelitian yang berjudul: "*Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo"* oleh Fuadi Aziz (106011000083) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

   Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yakni; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo yang berjumlah 34 siswa muslim.[34]

   Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang. Penelitian di atas hanya membahas multimedia yang cakupannya lebih luas dan mengerucut pada penggunaan media komputer. Penelitian di atas hanya membahas pendidikan agama Islam yang penulis ketahui bahwa pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang lebih luas

---

(Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011)

[34]Fuadi Aziz (106011000083), "*Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo", Skripsi*, (Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009)

dari mata pelajaran Fiqih. Dari penelitian di atas, penelitian menggunakan metode penelitian PTK yang bebeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu deskriptif kuantitatif.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata “hypo” yang artinya “dibawah”dan “thesa” “kebenaran”. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang yang bersifat sementara terhadap permasalahan penilitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntututuntuk melakukan pengecekan.[35] Berdsarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Pembelajaran Media Audio Visual tidak efektif terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Pembelajaran dengan Media Audio Visual efektif atau lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

[35] Sudjana,*Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito,2002), hlm. 219.